Penilaian Kinerja Bank Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating*
(Studi Pada Empat Bank Umum Milik Negara Periode Tahun 2013-2017)

Atika Wahyu Fitriyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
atikawf96@gmail.com

Dosen Pembimbing :

Agung Nugroho Adi, SE., MM
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
agungnugrohoadi@ub.ac.id

Abstract: The national economy grew slowly from 2013 to 2015. Such a low growth affected the banking credit rate. The bank performance in facing the economic slowdown can be measured in terms of its health. The current research is an extension of several previous studies aiming at examining the performance of four state-owned commercial banks during the period of 2013 to 2017. It applies risk-based bank rating method in accordance with the letter of Bank Indonesia No. 13/24/DPNP issued on October 25, 2011 as reflected in RGEC aspects, which consist of risk, Good Corporate Governance (GCG), earnings, and Capital. This quantitative descriptive research calculates the ratios in terms of risk aspects (NPL, LDR, and LFR), earnings (ROA and NIM), capital (CAR), and analyzes the self-assessment results of GCG. The secondary data are collected from the documents of the state-owned commercial banks' annual reports published in the official website of the Indonesia Stock Exchange during the years. The sampling technique used is saturated sampling, i.e. taking the entire population members as the research samples for the sake of obtaining comprehensive data from the four state-owned commercial banks (Bank Mandiri, BNI, BRI, and BTN). The results of the study show that the performance of the state-owned commercial banks is in a good condition. This is concluded from the facts that all calculated ratios have met the criteria set by Bank Indonesia.

Keywords : Financial Performance, Bank Soundness, Four State-Owned Commercial Banks, Risk Based Bank Rating.

Abstrak: Perekonomian nasional tumbuh melambat sejak 2013 sampai 2015. Melambatnya pertumbuhan ekonomi berdampak pada laju kredit perbankan. Untuk mengetahui kinerja Bank dalam menghadapi perlambatan ekonomi dapat mengukurnya dengan tingkat kesehatan Bank yang dapat menunjukkan kinerja Bank tersebut. Terdapat beberapa penelitian yang telah melakukan penilaian kinerja Bank. Penelitian ini merupakan pembaharuan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Empat Bank Umum Milik Negara periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* sesuai dengan SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang digambarkan dengan RGEC. RGEC terdiri dari aspek *Risk* (Risiko), aspek *Good Corporate Governance* (GCG), aspek *Earnings* (Rentabilitas), dan aspek *Capital* (Permodalan). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menghitung rasio yang ada pada aspek risiko

(NPL, LDR, dan LFR), aspek *earnings* (ROA dan NIM), aspek *capital* (CAR), dan menganalisis hasil *self assesment* aspek GCG. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi dari data publikasi laporan keuangan tahunan Bank BUMN yang terdapat di website resmi Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013 sampai dengan 2017. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh dengan mengambil seluruh populasi sehingga diperoleh jumlah sampel empat bank umum milik Negara yang terdaftar di BEI yaitu Mandiri, BNI, BRI, dan BTN. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja bank umum milik Negara dalam kondisi yang baik. Hal ini terbukti dari seluruh rasio yang dihitung memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kata Kunci : Penilaian Kinerja, Kesehatan Bank, Empat Bank Umum Milik Negara, Risk Based Bank Rating.

1. PENDAHULUAN

Perekonomian nasional tumbuh melambat sejak 2013 sampai 2015. Terdapat dua penyebab pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat pada periode 2013-2015. Pertama, adanya perubahan kebijakan moneter Amerika Serikat (AS), salah satunya dengan menurunkan suku bunganya menjadi 0,25 persen. Penyebab kedua adalah jatuhnya harga komoditas perkebunan dan pertambangan, sebanyak 60 hingga 70 persen pertumbuhan ekonomi Indonesia berasal dari ekspor komoditas perkebunan serta pertambangan (Iit Septyaningsih, 2017).

Melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan proyeksi 5,1% pada 2014, berdampak pada laju kredit perbankan yang melambat menjadi 12% pada tahun tersebut. Terjadinya perlambatan laju kredit perbankan mengakibatkan *Non Performing Loan* (NPL) berpotensi naik (Novita Sari Simamora, 2015). Hal tersebut tentunya

sangat mempengaruhi kinerja perbankan di Indonesia, terlebih lagi Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang mempunyai kontribusi 35% terhadap industri perbankan.

Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) menyatakan, kontribusi empat bank milik pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) cukup signifikan terhadap industri perbankan. Saat ini, kontribusi aset empat Bank Umum Milik Negara (BUMN) mencapai lebih dari 35% terhadap total aset, kredit, dan dana pihak ketiga (DPK) perbankan nasional. Keempat Bank Umum Milik Negara (BUMN) yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN), dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Ketua Umum Himbara Gatot Mudiantoro Suwondo mengatakan, Bank Umum Milik Negara (BUMN) juga berkontribusi 45% terhadap profit atau laba

perbankan nasional. Dalam kontribusi terhadap ekonomi Bank Umum Milik Negara (BUMN) berkontribusi 35% terhadap total kredit modal kerja dan kredit investasi (Investor Daily, 2013).

Untuk mengetahui kinerja Bank Umum Milik Negara (BUMN) dalam menghadapi perlambatan ekonomi dapat mengukurnya dengan tingkat kesehatan Bank yang dapat menunjukkan kinerja Bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan Bank telah diatur oleh Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* atau RBBR yang terdiri dari Aspek Risiko (*Risk*), Aspek *Good Corporate Governance* (GCG), Aspek Rentabilitas (*Earnings*) dan Aspek Permodalan (*Capital*).

Terdapat beberapa penelitian yang telah meneliti tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR), diantaranya penelitian yang dilakukan oleh M. Aan Faizal Mubarak (2014) dengan judul “Penilaian Kinerja Bank Menurut *Risk-Based Bank Rating* (Studi Pada Bank

Umum Milik Negara Yang Listing Di Bei)”. Penelitian yang dilakukan oleh Alizatul Fadhila (2015) dalam jurnal administrasi bisnis dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)”. Penelitian lain dilakukan oleh Nur Artyka (2015) dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Periode 2011-2013”.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas masih belum terdapat penelitian yang meneliti penilaian kinerja keempat Bank Umum Milik Negara (BUMN) periode 2013-2017 dikarenakan data laporan keuangan Bank tahun 2017 dipublikasikan pada bulan februari 2018. Dan juga penelitian terdahulu diatas belum menggunakan rasio *Loan Funding Ratio* (LFR), dimana rasio *Loan Funding Ratio* (LFR) merupakan pembaharuan rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) yang baru diterapkan pada tahun 2015.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank BUMN ditinjau dari *Earnings* metode RBBR periode tahun 2013-2017.

2. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank BUMN ditinjau dari *Capital* metode RBBR periode tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank BUMN ditinjau dari *Risk Profile* metode RBBR periode tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank BUMN ditinjau dari *Good Corporate Governance* metode RBBR periode tahun 2013-2017.

2. KAJIAN PUSTAKA

Bank

Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pengertian Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, Bank Umum dapat didefinisikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dengan diketahuinya kondisi suatu bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2014, p.73).

Metode RBBR

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut : Rentabilitas (*earnings*), Permodalan (*capital*), Profil Risiko (*risk profile*), dan *Good Corporate Governance* (GCG), menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004.

Adanya pembaharuan penilaian tingkat kesehatan ini dikarenakan adanya krisis ekonomi yang mengharuskan bank untuk lebih fokus kepada manajemen risikonya agar bank lebih siap dalam menghadapi krisis ekonomi. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian terhadap faktor-faktor RBBR terdiri dari:

1. Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

a) *Return on Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Rasio	Predikat
1	>1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA < 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia, 2012

b) *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Earning Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Penetapan Peringkat *Net Interest Margin* (NIM)

Peringkat	Rasio	Predikat
1	>3%	Sangat Sehat
2	2% < NIM ≤ 3%	Sehat
3	1,5% < NIM ≤ 2%	Cukup Sehat
4	1% < NIM ≤ 1,5%	Kurang Sehat
5	NIM ≤ 1%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia, 2012

2. Penilaian Permodalan (*Capital*)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Rasio	Predikat
1	>12%	Sangat Sehat
2	9% ≤ CAR < 12%	Sehat
3	8% ≤ CAR < 9%	Cukup Sehat
4	6% < CAR < 8%	Kurang Sehat
5	CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia, 2012

3. Profil risiko (*Risk profile*)

a) Risiko Kredit

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Loan* (NPL)

Peringkat	Rasio	Predikat
1	≤ 2%	Sangat Baik
2	2% < NPL < 5%	Baik
3	5% ≤ NPL ≤ 8%	Cukup Baik
4	8% < NPL < 12%	Kurang Baik
5	NPL > 12%	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia, 2012

b) Risiko likuiditas

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kriteria Penetapan Peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Peringkat	Rasio	Predikat
1	50% < LDR ≤ 75%	Sangat Baik
2	75% < LDR ≤ 85%	Baik
3	85% < LDR ≤ 110%	Cukup Baik
4	110% < LDR ≤ 120%	Kurang Baik
5	LDR > 120%	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia, 2012

Pada tahun 2015, sesuai dengan peraturan Nomor 17/11/PBI/2015, rasio LDR diubah menjadi LFR. Rumus rasio *Loan to Funding Ratio* (LFR) :

$$\text{LFR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Surat-Surat Berharga}} \times 100\%$$

Parameter yang digunakan dalam rasio LFR adalah sebagai berikut:

- 1) Batas bawah LFR Target sebesar 78% (delapan puluh persen);
 - 2) Batas atas LFR Target sebesar 92% (sembilan puluh dua persen);
4. *Good Corporate Governance* (GCG)

Tabel 6. Kriteria Penetapan Peringkat *Good Corporate Governance* (GCG)

Peringkat	Rasio	Predikat
1	<1,5	Sangat Sehat
2	$1,5 \leq \text{GCG} \leq 2,5$	Sehat
3	$2,5 \leq \text{GCG} \leq 3,5$	Cukup Sehat
4	$3,5 \leq \text{GCG} \leq 4,5$	Kurang Sehat
5	$\text{GCG} \leq 5$	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia, 2007

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank BRI, Bank BTN, Bank BNI, dan Bank Mandiri berupa laporan tahunan (*annual report*) bank pada akhir tahun 2013-2017.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara sampling jenuh. Di dalam penelitian ini, seluruh Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Bank Mandiri (persero), PT Bank Negara

Indonesia (persero), PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), dan Bank Tabungan Negara (persero) diambil semua untuk dijadikan sampel penelitian.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, p.38). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkait dalam kinerja keuangan bank terutama yang berhubungan dengan penilaian tingkat kesehatan bank menurut metode *Risk Based Bank Rating*. Adapun variabel yang dimaksud adalah Aspek Rentabilitas/*Earnings* (ROA dan NIM), dan Aspek Modal/*Capital* (CAR), Aspek risiko (LFR dan NPL), dan Aspek GCG.

4. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Berikut ini penjelasan mengenai penilaian kesehatan sesuai rasio yang digunakan pada metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR).

1. Rasio ROA

Tabel 7. Rasio ROA Bank BUMN Tahun 2013-2017

	ROA					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
MANDIRI	3,52	3,28	2,99	1,91	2,51	2,84
BRI	4,46	3,84	3,70	3,39	3,29	3,74
BTN	1,76	1,15	1,61	1,73	1,62	1,57
BNI	3,13	3,37	2,48	2,57	2,62	2,83

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat rasio ROA Bank BUMN tahun 2013-2017. Dari rata-rata rasio ROA tahun 2013-2017, keempat Bank Umum Milik Negara tersebut menunjukkan kinerja yang baik, terbukti dari rasio ROA yang diperoleh berada pada kondisi yang baik, dan memiliki perolehan rasio ROA di atas batas minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Sehingga, dapat diindikasikan bahwa keempat Bank Umum Milik Negara tersebut dalam kondisi yang sangat baik dan dapat menghasilkan laba yang terus meningkat setiap tahunnya.

2. Rasio NIM

Tabel 8. Rasio NIM Bank BUMN Tahun 2013-2017

NIM						
	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
MANDIRI	5,61	5,60	5,86	6,11	5,54	5,74
BRI	8,50	8,13	7,90	7,95	7,80	8,06
BTN	5,15	4,37	4,72	4,64	4,29	4,63
BNI	6,00	6,42	6,38	6,23	5,52	6,11

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil rasio NIM selama tahun 2013-2017. Rasio NIM Bank BUMN berada pada kondisi yang sangat baik, dan memiliki perolehan rasio NIM di atas batas minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Sehingga, dapat diindikasikan bahwa keempat bank tersebut memiliki kinerja yang sangat baik dan mampu membukukan pendapatan bunga bersih yang sangat baik dari total aktiva produktif yang dimiliki yang ditunjukkan oleh rasio NIM.

3. Rasio CAR

Tabel 9. Rasio CAR Bank BUMN Tahun 2013-2017

CAR						
	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
MANDIRI	14,93	16,60	18,60	21,36	21,64	18,63
BRI	16,99	18,31	20,59	22,91	22,96	20,35
BTN	15,62	14,64	16,97	20,34	18,87	17,29
BNI	14,92	16,33	19,34	19,25	18,62	17,69

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diindikasikan keempat Bank Umum Milik Negara tersebut menunjukkan kinerja yang baik, terbukti dari rasio CAR yang diperoleh berada pada kondisi yang baik, dan memiliki perolehan rasio CAR di atas batas minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Sehingga, dapat diindikasikan bahwa keempat bank tersebut memiliki kinerja yang sangat baik sehingga memiliki posisi modal yang kuat meskipun terdapat aktiva beresiko yang terus meningkat tiap tahunnya.

4. Rasio LDR

Tabel 10. Rasio LDR Bank BUMN Tahun 2013-2017

LDR						
	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
MANDIRI	91,78	89,66	94,27	92,49	94,99	92,64
BRI	86,13	79,56	84,38	85,28	85,42	84,15
BTN	104,43	108,87	108,81	111,27	112,37	109,15
BNI	88,65	92,46	92,14	94,66	89,56	91,49

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil rasio LDR selama tahun 2013-2017. Meskipun secara umum rasio LDR Bank BUMN berada pada tingkat cukup sehat,

namun, keempat Bank Umum Milik Negara tersebut memiliki tingkat kesehatan yang baik dan menunjukkan kinerja yang baik. Hal tersebut didasarkan pada rata-rata perolehan rasio LDR masih di bawah batas maksimal yang ditentukan Bank Indonesia <110%, sehingga keempat bank tersebut menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana yang dimiliki, sehingga setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

5. Rasio NPL

Tabel 11. Rasio NPL Bank BUMN Tahun 2013-2017

NPL						
	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
MANDIRI	1,91	2,16	2,62	4,03	3,52	2,85
BRI	1,27	1,26	1,17	1,06	1,10	1,17
BTN	3,93	3,74	3,15	2,57	2,46	3,17
BNI	2,16	1,96	2,67	2,96	2,29	2,41

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil peringkat kesehatan dengan menghitung rasio NPL selama tahun 2013-2017. Keempat Bank Umum Milik Negara tersebut menunjukkan kinerja yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dari risiko kredit yang dihitung dengan menggunakan rasio NPL yang diperoleh berada pada kondisi yang baik dan berada di bawah batas maksimum yang ditentukan Bank Indonesia. Sehingga, keempat bank tersebut memiliki tingkat kecukupan manajemen risiko kredit yang baik dan diprediksikan

keempat bank tersebut mampu mengendalikan jumlah kredit bermasalah. Sehingga keempat bank tersebut memiliki kinerja yang baik untuk risiko kredit yang dihitung menggunakan rasio NPL.

6. GCG

Tabel 12. GCG Bank BUMN Tahun 2013-2017

GCG					
	2013	2014	2015	2016	2017
MANDIRI	1	1	2	2	2
BRI	1	1	1	1	2
BTN	3	2	2	2	2
BNI	2	2	2	2	2

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat GCG keempat Bank Umum Milik Negara tahun 2013-2017. Aspek GCG Bank BUM periode tahun 2013-2017 berada pada peringkat komposit 2 yaitu sehat. Dapat diindikasikan, keempat Bank Umum Milik Negara tersebut memiliki kinerja yang baik dan memiliki manajemen atau tata kelola bank yang baik.

7. Rasio LFR :

Tabel 13. Rasio LFR Bank BUMN Tahun 2013-2017

LFR						
	2013	2014	2015	2016	2017	rata-rata
MANDIRI	91,46	89,35	93,91	91,31	92,90	91,79
BRI	85,11	78,51	83,07	82,57	82,43	82,34
BTN	95,64	100,80	99,11	101,07	100,72	99,47
BNI	86,79	90,60	90,38	93,15	89,02	89,99

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rasio LFR keempat Bank Umum Milik Negara. Dapat diindikasikan bahwa dilihat

dari rata-rata rasio LFR tahun 2013-2017, Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI tersebut memiliki kinerja yang baik dan memiliki manajemen likuiditas yang baik. Namun Bank BTN dilihat dari rasio LFR harus meningkatkan kinerjanya dan diharapkan untuk dapat memajemen kreditnya dengan baik. Hal ini dikarenakan rasio LFR Bank BTN berada pada batas atas yang ditentukan. Oleh karena itu diharapkan Bank BTN meningkatkan dana pihak ketiganya agar likuiditas bank dapat terjaga dengan baik.

5. PEMBAHASAN

Aspek *Earnings*

Penilaian kinerja Bank Umum Milik Negara menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR), terdapat dua rasio yang akan dibahas pada aspek *earnings*. Yaitu rasio ROA Mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Dan rasio NIM untuk Mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan perhitungan rasio ROA dan NIM, didapatkan hasil penilaian kinerja Bank Umum Milik Negara selama tahun 2013-2017, keempat Bank Umum Milik Negara dalam kondisi memiliki kinerja

yang baik dan mendapatkan perolehan rasio di atas batas minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Dapat diindikasikan bahwa keempat bank tersebut menunjukkan kondisi rentabilitas bank dalam kondisi yang sangat baik dan bank memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang sangat besar, mampu meningkatkan modal bank, dan mampu mengantisipasi adanya potensi kerugian yang terjadi saat ini maupun di masa datang.

Aspek *Capital*

Penilaian kinerja Bank Umum Milik Negara menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) terdapat aspek *capital* yang ditunjukkan oleh rasio CAR. Rasio ini mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin *solvable*. Setelah menghitung CAR, didapatkan hasil rata-rata bahwa keempat Bank Umum Milik Negara dalam kondisi memiliki kinerja yang sangat baik.

Berdasarkan perhitungan rasio CAR dapat diindikasikan keempat Bank Umum Milik Negara diprediksi memiliki posisi modal yang kuat meskipun terdapat aktiva berisiko yang terus meningkat tiap tahunnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan rasio CAR selama tahun 2013-2017 menempatkan Bank Umum Milik Negara mendapatkan perolehan rasio diatas batas maksimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu >12%.

Aspek Risiko

Penilaian kinerja Bank Umum Milik Negara menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR), terdapat rasio yang akan dibahas di dalam aspek risiko. Yaitu rasio LDR dan rasio NPL. Setelah menghitung rasio LDR dan NPL, dapat diindikasikan keempat Bank Umum Milik Negara dalam kondisi kinerja yang aman, sehingga dapat diindikasikan keempat Bank Umum Milik Negara akan mampu mengatasi risiko-risiko yang akan dihadapi kedepannya untuk risiko likuiditas maupun risiko kredit. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan rata-rata rasio selama tahun 2013-2017 menempatkan Bank Umum Milik Negara mendapatkan perolehan rasio dibawah batas maksimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu < 110% untuk rasio LDR dan < 5% untuk rasio NPL.

Berdasarkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, penyebutan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diganti menjadi *Loan to Funding Ratio* (LFR) sejak tanggal 3 Agustus 2015. LFR merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga terhadap dana pihak ketiga dan surat-surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh bank dalam valuta rupiah dan valuta asing. LFR digunakan untuk melihat seberapa besar sumber dana yang berasal dari dana masyarakat dan surat-surat berharga yang

diterbitkan, digunakan untuk membiayai aset berupa kredit yang umumnya tidak likuid.

Aspek GCG

Aspek *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan aspek penilaian yang dapat mencerminkan kondisi internal suatu bank. Aspek GCG berguna untuk mengukur manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang didasarkan pada 3 (tiga) aspek utama yaitu *Governance Structure* yang mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, *Governance Process* yang mencakup penerapan fungsi kepatuhan bank dan *Governance Outcomes* yang mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja Bank Umum Milik Negara dengan menggunakan penilaian kesehatan metode RBBR, dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari perhitungan empat aspek metode RBBR keempat Bank umum Milik Negara tersebut pada tahun 2013-2017 secara umum memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut didasarkan pada rasio yang ada pada metode RBBR. Yaitu rasio ROA dan NIM

mewakili aspek *earnings*, rasio CAR mewakili aspek *capital*, rasio LDR, LFR dan NPL mewakili aspek risiko, dan aspek GCG. Dari hasil tahun 2013-2017, keempat bank umum milik Negara tersebut memperoleh nilai perhitungan rasio dibawah batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia, sehingga dapat diategorikan memiliki kinerja yang baik selama tahun 2013-2017. Namun apabila dilihat hasil rasio pertahun, terdapat Bank Umum Milik Negara yang tidak memenuhi batas yang ditentukan Bank Indonesia.

Saran

Bank BUMN diharapkan memperbaiki lagi kinerjanya dari sisi penghimpunan dana. Dikarenakan dana pihak ketiga Bank BUMN peningkatannya lebih rendah dibandingkan total kredit yang disalurkan. Apabila hal tersebut terjadi, maka akan berdampak pada rasio Loan Deposit Ratio (LDR). Semakin tinggi rasio LDR maka semakin jelek kinerja bank dalam manajemen risiko likuiditasnya. Untuk itu langkah strategis yang dapat dilakukan selanjutnya adalah dengan cara lebih meningkatkan dana pihak ketiga yaitu dengan cara membuat inovasi-inovasi dan mempromosikan produk-produk Bank BUMN tersebut sesuai dengan segmen masing-masing Bank. Selain itu, Bank BUMN harus lebih selektif lagi dalam pemberian kredit pada nasabah. Apabila Bank BUMN tidak selektif dalam

memberikan kreditnya maka akan mengakibatkan terjadinya risiko kredit. Dimana risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat debitur gagal dalam membayar kewajibannya kepada bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Artyka, Nur. 2015. 'Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Periode 2011-2013', Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Bank Indonesia, 1998, *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 30/277/KEP/DIR tahun 1998 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 Tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta
- Bank Indonesia, 2004, *Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta
- Bank Indonesia, 2011, *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia, 2011, *Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.

- Bank Indonesia, 2015, *Peraturan Nomor 17/11/PBI/2015 Perihal Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/Pbi/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*. Jakarta
- Budisantoso, Totok & Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba 4, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2018. *Laporan Keuangan dan Tahunan*, diakses pada tanggal 6 Maret 2018, <<http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangantahunan.aspx>>.
- Fadhila, Alizatul. 2014. 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)', *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi*, vol. 2, no. 1, pp.5-8.
- Septyaningsih, Iit. 2017. *Mengapa Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada 2013-2015 Melambat?*, diakses pada 3 Januari 2018, <<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/05/22/oqcnfx408-mengapa-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-pada-20132015-melambat>>.
- Investor Daily. 2013. *Kontribusi Bank BUMN pada Perbankan Nasional Capai 35%*, diakses pada 3 Januari 2018, <<http://id.beritasatu.com/home/kontribusi-bank-bumn-pada-perbankan-nasional-capai-35/68536>>.
- Mubarak, Aan Faizal. 2014. 'Penilaian Kinerja Bank Menurut Risk-Based Bank Rating (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Yang Listing Di BEI)', Skripsi. Universitas Brawijaya, Malang.
- Simamora, Novita Sari. 2015. *Ini Dampak Perlambatan Ekonomi Terhadap Perbankan*, diakses pada 3 Januari 2018, <<http://finansial.bisnis.com/read/20150116/90/391475/ini-dampak-perlambatan-ekonomi-terhadap-perbankan>>.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta, Bandung.